

## ANALISIS PROFITABILITAS, KEBIJAKAN HUTANG DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *RETAIL TRADE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EEK INDONESIA

### *THE ANALYSIS OF PROFITABILITY, DEBT POLICY, AND PRICE EARNING RATIO TOWARD FIRM VALUE ON RETAIL TRADE COMPANY WHICH LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

Priscilia Gizela Frederik<sup>1</sup>  
Sientje C. Nangoy<sup>2</sup>  
Victoria N. Untu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: <sup>1</sup>[prisciliafrederik@yahoo.com](mailto:prisciliafrederik@yahoo.com)  
<sup>2</sup>[sientjenangoy@yahoo.com](mailto:sientjenangoy@yahoo.com)  
<sup>3</sup>[vitorianeisyeuntu@yahoo.com](mailto:vitorianeisyeuntu@yahoo.com)

**Abstrak:** Era global saat ini, perusahaan berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun global. Industri ritel di Indonesia semakin berkembang dengan banyaknya pembangunan gerai-gerai baru diberbagai tempat. Makin terkendalinya laju inflasi, ekonomi Indonesia dapat menguat dimasa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Dari 22 perusahaan hanya diambil 12 perusahaan retail. Alat analisis yang digunakan Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan *profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *profitabilitas dan kebijakan hutang* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara *price earning ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaiknya manajemen meningkatkan *price earning ratio* karena merupakan ukuran kemampuan untuk menghasilkan laba masa depan dari perusahaan.

**Kata kunci:** profitabilitas, kebijakan hutang, *price earning ratio*, nilai perusahaan.

**Abstract:** In this global, company attempted to produce high quality goods with lower cost in order to enhance competitiveness in domestic and global. The retail industry in Indonesia was more develop by the large of number outlet in several place. The restrained of inflation, Indonesia economy could be strong in the future. This research was purposed to find out the affect of profitability, debt policy, and price earning ratio simultaneously or partially on firm value. Population of the research is purposive sampling. From 22 companies in total there 12 companies only were taken. The analyze tool used was Multiple Linear, classic assumption test, hypothesis. The research result showed that simultaneously profitability, debt policy, and price earning ratio significantly affected on firm value. Partially profitability and debt policy have significant impact on firm value, and price earning ratio has no significant impact on firm value. The management is better to enhance price earning ratio, cause as the ability to generate profit measurement of the company in the future.

**Keywords:** profitability, debt policy, price earning ratio, firm value

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri ritel di Indonesia saat ini semakin berkembang dengan semakin banyaknya pembangunan gerai-gerai baru di berbagai tempat. Kegairahan para pengusaha ritel untuk berlomba-lomba menanamkan investasi dalam pembangunan gerai-gerai baru tidaklah sulit untuk dipahami. Dengan makin terkendalinya laju inflasi, bisa menjadi alasan mereka bahwa ekonomi Indonesia bisa menguat kembali di masa mendatang. Dalam era globalisasi perusahaan berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestic maupun pasar global.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka sahamnya akan diminati oleh investor. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh Kebijakan hutang tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan struktur pembiayaan yang dimiliki perusahaan. Struktur pembiayaan ini bisa berbentuk pembiayaan dari dalam maupun dari luar perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *price earning ratio* yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earnings.

Perusahaan yang besar lebih diminati dari pada perusahaan kecil. Sehingga pertumbuhan perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham juga tinggi dan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh:

1. Profitabilitas, kebijakan hutang dan *price earning ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di BEI.
2. Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di BEI.
3. Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di BEI.
4. *Price Earning Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan, yang pada dasarnya dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan maupun pemerintah. Keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan. ini ditunjukkan oleh meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham. (Husnan, 2012:14).

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2001:286) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti : laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik.

### **Return on Asset**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. (Brigham dan Houston, 2001:90). Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

### **Kebijakan Hutang**

Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu. Hutang juga merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. (Djarwanto, 2004:34). Kebijakan hutang sering diukur menggunakan *debt ratio* yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER (*debt to equity ratio*), semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Pada akhirnya peningkatan hutang akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima.

### **Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sawir, 2003:13). Besarnya nilai DER suatu perusahaan dapat disebabkan dengan besarnya hutang kepada pemegang saham, yang mana untuk mengurangi nilai DER ini dapat dilakukan dengan konversi hutang pemegang saham menjadi penyertaan modal/*subordinate loan*.

### **Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio* merupakan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. *Price Earning Ratio* dihitung dari perbandingan antara harga saham suatu perusahaan dengan laba per lembar saham. Harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicatatkan di bursa, baik bursa utama maupun *Over The Counter Market*. (Widoatmodjo, 2005:56). Laba per lembar saham yang biasa disebut *Earning Per Share* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk: (Tjiptono, 2001:52).

1. Menentukan nilai pasar saham yang diharapkan.
2. Menentukan nilai pasar saham yang akan datang.
3. Menentukan tingkat kapitalisasi saham.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:41-48).

### **Price Book Value**

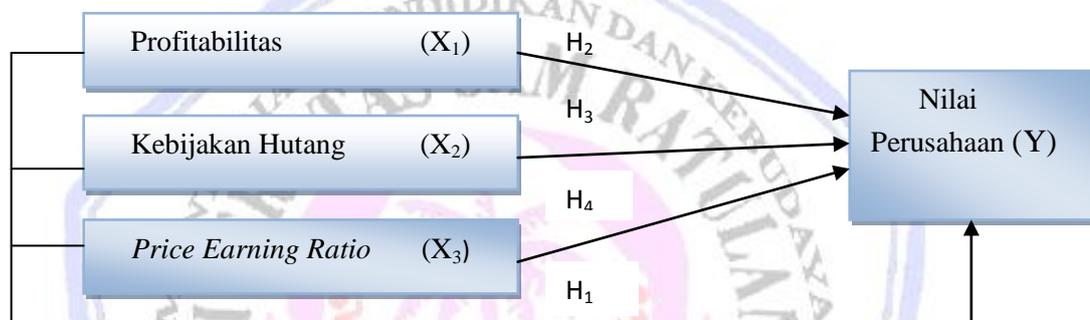
*Price book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. (Warren dan Fess, 2004:569). *Price book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Keberadaan *price book value* sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price book value*, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued*. *Price book value* menggambarkan seberapa

besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

### Penelitian Terdahulu

Ogolmagai (2013) melakukan penelitian berjudul Leverage pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur yang Go Public di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan menyimpulkan bahwa DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Moniaga (2013) melakukan penelitian berjudul Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan. Mahatma & Wirajaya (2013) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaana. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan & ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

### Kerangka Pemikiran Teoritis



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber: Kajian Teori

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan *Price Earning Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>2</sub>: Profitabilitas diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>3</sub>: Kebijakan Hutang diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI.
- H<sub>4</sub>: *Price Earning Ratio* diduga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. (Sugiono, 2009:13). Data sekunder ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2011-2013.

### Prosedur Penelitian

Penulis melakukan kajian awal dengan melakukan studi literatur baik studi kepustakaan maupun membaca melalui internet, kemudian melakukan pengidentifikasian tentang masalah, merumuskannya, menetapkan tujuan/manfaat penelitian, kemudian membatasi masalah ke lingkup yang disesuaikan dengan penelitian saat ini. Perancangan dan persiapan survei pada objek penelitian yang telah ditentukan, kemudian

pengumpulan data sekunder. Melakukan pengolahan data, membahasnya kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2011 sampai 2013 sebanyak 22 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2007:73). Dari 22 perusahaan *retail trade* yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria. Perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu:

**Tabel 1. Sampel Perusahaan Retail Trade**

No	Nama Perusahaan
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	Erajaya Swasembada Tbk.
4	Golden Retailindo Tbk
5	Hero Supermarket Tbk
6	Kokoh Inti Arebama Tbk.
7	Midi Utama Indonesia Tbk
8	Mitra Adiperkasa Tbk
9	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
10	Skybee Tbk.
11	Sona Topas Tourism Industry Tbk.
12	Trikonsel Oke Tbk.

Sumber : IDX 2015

### Metode Analisis

Metode analisa yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis F dan uji hipotesis t.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi, variable terikat, variable bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak maka dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

#### a. Analisis Grafik

Dengan melihat normal *probability plot* yang dibandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

#### b. Uji Statistik

Test statistik sederhana yang dapat dilakukan adalah berdasarkan nilai kurtosis atau skewness (Ghozali, 2001:76), dimana uji ini dihitung menggunakan alat bantu program statistik komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

$$Z\text{-Skewness} = \text{Skewness} / \sqrt{6/N}$$

$$Z\text{-Kurtosis} = \text{Kurtosis} / \sqrt{24/N}$$

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2005:105) bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variable bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang baik.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005:91). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 1 maka ada multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* > 1 maka tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. (Ghozali, 2005:95). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika  $0 < d < dl =$  Ada autokorelasi  $dl \leq d \leq du =$  Tidak ada kesimpulan  $4 - dl < d < 4 =$  Ada autokorelasi  $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$  Tidak ada kesimpulan  $du < d < 4 - du =$  Tidak ada autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan alat analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variable independen yaitu profitabilitas, kebijakan hutang dan price earning ratio terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan dan Parsial

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik  $t$  atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2005:110). Uji  $t$  digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Kriterianya :

1. Hipotesis alternatif diterima jika Nilai Signifikan < 0,05
2. Hipotesis alternatif ditolak jika Nilai Signifikan > 0,05

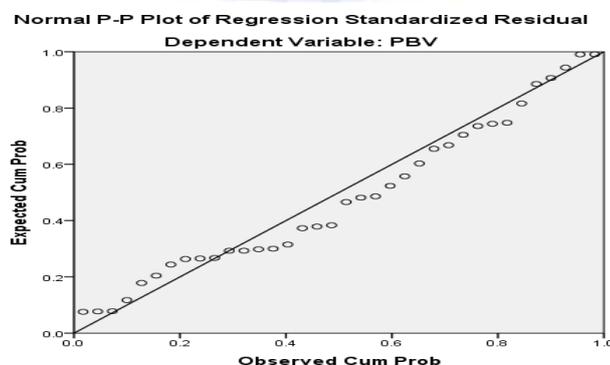
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas dan uji auto korelasi. Pengujian uji asumsi klasik di lakukan untuk model regresi liner berganda.

#### Uji Asumsi Klasik Normalitas



**Gambar 2.** Uji Asumsi Klasik Normalitas

*Sumber: Olahan Data SPSS 2015*

Gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Hal itu menunjukkan bahwa model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati.

**Tabel 2. Hasil Analisa Uji Skewness dan Kurtosis**

	Descriptive Statistics								
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Std. Error	Kurtosis	Std. Error
Unstandardized Residual	36	-2.92817	4.81888	0.00E+00	1.952518	0.777	0.393	0.42	0.768
Valid N (listwise)	36								

Sumber : *Olahan Data SPSS 2015*

Tabel 2 di ketahui nilai statistic skewness sebesar 0.777 dengan Std.Error 0.393. Dan nilai Statistik kurtosis sebesar 0.420 dengan Std.Error 0.768.

$$\text{Skewness} = 0.777 / 0.393 = 1.97 \quad (< 2)$$

$$\begin{aligned} \text{Z-Skewness} &= \text{Skewness} / \sqrt{6/N} \\ &= 0.777 / \sqrt{6/36} \\ &= 0.777 / 0.408 \\ &= 1.904 \end{aligned}$$

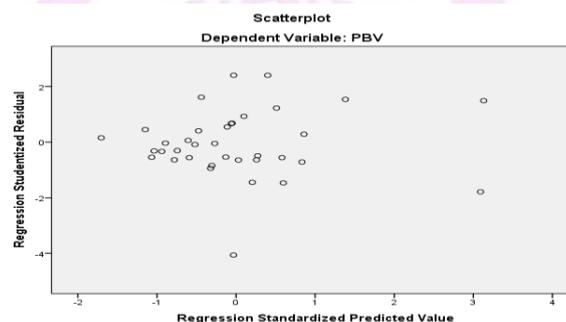
Karena nilai Z-Skewness 1.904 berarti data mendekati simetris karena nilai berada diantara -1,96 dan +1,96.

$$\text{Kurtosis} = 0.420 / 0.768 = 0.54 \quad (< 2)$$

$$\begin{aligned} \text{Z-Kurtosis} &= \text{Kurtosis} / \sqrt{24/N} \\ &= 0.420 / \sqrt{24/36} \\ &= 0.420 / 0.816 \\ &= 0.514 \end{aligned}$$

Karena nilai Z-Kurtosis 0.514 berarti data memiliki keruncingan Mesokurtik karena berada diantara -1,96 dan +1,96.

### Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas**

Sumber: *Olahan Data SPSS 2015*

Gambar 3 ouput Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinieritas****Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0.228	4.391
DER	0.228	4.379
PER	0.993	1.008

Sumber : Olahan Data SPSS 2015

Tabel 3 dapat dilihat hasil perhitungan dari nilai VIF yang menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang nilainya lebih dari 10 atau nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Uji Autokorelasi****Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 <sup>a</sup>	0.39	0.333	2.04199	2.022

Sumber : Olahan data SPSS 2015

Tabel 4 dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2,022, oleh karena nilai D-W tersebut lebih besar dari batas atas (du) sebesar 1,654 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi negatif pada model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda****Tabel 5. Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0.073	1.138		-0.064	0.949
	ROA	0.263	0.086	0.885	3.06	0.004
	DER	1.097	0.257	1.235	4.273	0
	PER	-0.001	0.008	-0.011	-0.08	0.937

Sumber : Olahan data SPSS 2015

Tabel 5 dapat dirumuskan persamaan- persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PBV} = -0.073 + 0.263 \text{ ROA} + 1.097 \text{ DER} - 0.001 \text{ PER}$$

Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return On Assets (ROA)* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.263. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel ROA akan menyebabkan variabel nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 0,263.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 1.097. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel DER akan menyebabkan variabel nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 1.097.
3. *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0.001. Hal ini berarti bahwa kenaikan sebesar 1 persen dari variabel PER akan menyebabkan variabel nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan sebesar 0.001.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 <sup>a</sup>	0.39	0.333	2.04199

Sumber: Olahan Data SPSS 2015

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai (R) yang dihasilkan adalah sebesar 0.624 artinya mempunyai hubungan kuat. Nilai adjusted R square adalah 0,333 atau 33,3% Artinya pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependent Nilai Perusahaan adalah sebesar 33,3% dan sisanya sebesar 66,7% di pengaruhi variabel lain.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 7. Uji hipotesis F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	85.261	3	28.42	6.816	.001 <sup>b</sup>
	Residual	133.431	32	4.17		
1	Total	218.692	35			

Sumber: Olahan Data SPSS 2015

Tabel 7 di ketahui nilai F sebesar 6,816 dan nilai signifikansi 0,001. Karena nilai signifikannya jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *price book value* atau dikatakan bahwa ROA, DER, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap *price book value*.

**Tabel 8. Uji Hipotesis t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	-0.073		-0.064	0.949
	ROA	0.263	0.885	3.06	0.004
	DER	1.097	1.235	4.273	0
	PER	-0.001	-0.011	-0.08	0.937

Sumber: Olahan data SPSS 2015

Diperoleh bahwa variabel PER memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan 3 variabel lainnya yaitu Pertumbuhan ROA dan DER memiliki koefisien arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan PER akan cenderung memiliki nilai perusahaan (PBV) yang rendah, sedangkan ROA dan DER akan cenderung memiliki

PBV yang tinggi. Berikut ini untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen:

1.  $H_2 = ROA$  berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)  
Berdasarkan tabel 4.9 hasil estimasi variabel ROA sebesar nilai  $t = 3.060$  Nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,004 menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 2 diterima.
2.  $H_3 = DER$  berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)  
Berdasarkan tabel 4.9 hasil estimasi variabel DER sebesar nilai  $t = 4.273$ . Nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000 menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 3 diterima.
3.  $H_4 = PER$  berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV)  
Berdasarkan tabel 4.9 hasil estimasi variabel PER sebesar nilai  $t = -0.080$ . Nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,937 menunjukkan bahwa variabel PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 4 diterima.

### Pembahasan

Variabel profitabilitas, kebijakan hutang dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahatma dan Wirajaya (2013), meskipun memiliki perbedaan pada variabel penelitian. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Moniaga (2013). Ini karena semakin tinggi rasio *ROA* suatu perusahaan menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk memperoleh laba bersih setelah pajak, sehingga informasi *ROA* menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, hal ini berarti semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor.

Variabel kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Handayani (2010). Nilai perusahaan akan maksimum jika menggunakan hutang mendekati 100%. Dengan semakin banyaknya hutang perusahaan, investor menganggap perusahaan mempunyai banyak kesempatan menggunakan modalnya untuk ekspansi atau pengembangan dengan harapan semakin berkembangnya perusahaan maka keuntungan bagi investor juga akan semakin naik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Semakin naik harga saham berarti nilai perusahaan juga akan meningkat.

Variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Sari (2010). *Price Earning Ratio* yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham (EPS). Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka nilai PER akan semakin tinggi.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. *ROA*, *DER* dan *PER* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil pengujian secara parsial (uji  $t$ ) pada variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil pengujian secara parsial (uji  $t$ ) pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan variabel DER berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil pengujian secara parsial (uji t) pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi investor ataupun calon investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menanamkan investasinya.
2. manajemen lebih meningkatkan *price earning ratio* karena sebagai suatu ukuran kemampuan menghasilkan laba masa depan dari suatu perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk mengambil variabel dan sampel penelitian yang berbeda dari yang diambil penulis. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan hasil yang lebih berguna bagi perkembangan perekonomian di Indonesia, khususnya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas hanya menggunakan 3 variabel, diharapkan menambahkan beberapa variable lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/kinerjaperusahaan.aspx>. BEI, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001, *Fundamentals of Financial Management*, Ninth Edition, Horcourt College. United States of America.
- Djarwanto, 2004. *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handayani, Dyah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *SKRIPSI* Universitas Diponegoro, Semarang. [http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F22958%2F1%2FSKRIPSI.pdf&ei=0ys\\_VeuUN4-zuATDqoGIBA&usg=AFQjCNFHm4QfJ8supCRL3AiLt8w0AUH9yQ&bvm=bv.91665533.d.c2E&cad=rja](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB0QFjAA&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F22958%2F1%2FSKRIPSI.pdf&ei=0ys_VeuUN4-zuATDqoGIBA&usg=AFQjCNFHm4QfJ8supCRL3AiLt8w0AUH9yQ&bvm=bv.91665533.d.c2E&cad=rja) Diakses tanggal 15 Maret 2015. Hal. 7.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. AMP YPKN, Yogyakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mahatma, D. dan Wirajaya. A. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/search/authors/view?firstName=Ayu%20Sri%20Mahatma&middleName=Dewi%2C&lastName=Ary%20Wirajaya&affiliation=&country=>. Diakses 27 November 2014. Hal. 358-372.
- Moniaga, F. 2013, Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik Porcelen dan Kaca periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.4. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/search/authors/view?firstName=Fernandes&middleName=&lastName=Moniaga&affiliation=Universitas%20Sam%20Ratulangi&country=ID>. Diakses 2 Desember 2014. Hal. 433-442.

- Ogolmagai, N. 2013. Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industry Manufaktur yang go public di Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3.  
[http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCEQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Femba%2Farticle%2Fdownload%2F1375%2F1086&ei=8PQ-VcSyGY\\_GuASb2YEW&usq=AFQjCNG5V-dwEKulHs22gWXqErbxQ1WmQ&bvm=bv.91665533,d.c2E&cad=rja](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CCEQFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Femba%2Farticle%2Fdownload%2F1375%2F1086&ei=8PQ-VcSyGY_GuASb2YEW&usq=AFQjCNG5V-dwEKulHs22gWXqErbxQ1WmQ&bvm=bv.91665533,d.c2E&cad=rja). Diakses 27 November 2014. Hal. 81-89.
- Sari, Shinta. 2010. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan *Price Earning Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, *SKRIPSI Universitas Gunadharma*. <http://library.gunadharma.ac.id/repository/view/414/pengaruh-rasio-profitabilitas-dan-price-earning-ratio-terhadap-nilai-perusahaan-pada-perusahaan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-bei.html/>. Diakses 27 November 2014. Hal. 85.
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. PT Gramedia pustaka utama. Jakarta.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono, 2007 *Metode Penelitian Bisnis* Alfabeta, Bandung.
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9.  
[http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB4QFjAA&url=http%3A%2F%2Fjurnalmanajemen.petra.ac.id%2Findex.php%2Fman%2Farticle%2Fdownload%2F16634%2F16626&ei=SfQ-VbaaHZaXuATktIHOCg&usq=AFQjCNHnNNXhrtVc1ZH3m\\_5VrMbCVUFY0A&bvm=bv.91665533,d.c2E&cad=rja](http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB4QFjAA&url=http%3A%2F%2Fjurnalmanajemen.petra.ac.id%2Findex.php%2Fman%2Farticle%2Fdownload%2F16634%2F16626&ei=SfQ-VbaaHZaXuATktIHOCg&usq=AFQjCNHnNNXhrtVc1ZH3m_5VrMbCVUFY0A&bvm=bv.91665533,d.c2E&cad=rja). Diakses 10 April 2015. Hal.47.
- Tjiptono, Fandi. 2001. *Kualitas Jasa: Pengukuran, Keterbatasan dan Implikasi Manajerial*, majalah *Manajemen Usahawan Indonesia*, Jakarta.
- Warren, Reeve dan Fess. 2005. *Accounting: Pengantar Akuntansi*. Diterjemahkan: Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan. Edisi 21. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2005, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Dua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Salemba Empat, Jakarta.